

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen “*pretest, posttest control group design*” (Sugiyono, 2010, hlm. 112). Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran teks argumentasi berdasarkan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital yang telah diberikan penilaian awal (*pretest*) sebelumnya, dan menguji keberhasilan perlakuan dengan memberikan penilaian akhir (*posttest*) terhadap kelompok tersebut. Sementara itu, kelas kontrol diberikan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan metode ceramah.

Perlakuan yang diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi berdasarkan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital yang akan ditampilkan pada kelas eksperimen ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas terhadap peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi. Hasil tersebut dapat diperoleh melalui tes kemampuan menulis teks argumentasi yang diberikan kepada mahasiswa

Adapun desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

R ₁	O ₁	X ₁	O ₂
R ₂	O ₃	X ₂	O ₄

(Sugiyono, 2010, hlm. 112)

Aji Septiaji, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SALING SILANG GAGASAN DENGAN MEDIA PETA PIKIRAN DIGITAL DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- R_1 : Random kelompok eksperimen
 R_2 : Random kelompok kontrol
 O_1 : Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen
 O_2 : Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen
 O_3 : Tes awal (*pretest*) kelas kontrol
 O_4 : Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol
 X_1 : Perlakuan mengajarkan menulis teks argumentasi menggunakan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital.
 X_2 : Perlakuan mengajarkan menulis teks argumentasi dengan menggunakan metode ceramah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Galuh Ciamis yang berlokasi di Jl. R.E. Martadinata, No. 150, Ciamis. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2015. Pemilihan tempat penelitian disesuaikan dengan materi atau sasaran penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011, hlm. 80). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa tingkat 1 semester 2 program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Galuh Ciamis yang berjumlah 6 kelas (1A s.d F) tahun akademik 2014/2015 sebanyak 150 mahasiswa.

Adapun alasan pemilihan mahasiswa tingkat 1 jurusan pendidikan bahasa Indonesia karena masih kurangnya mahasiswa dalam memahami keterampilan menulis berbagai jenis teks terutama argumentasi dan kurang meratanya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011, hlm. 81). Berdasarkan keadaan mahasiswa tingkat 1 kelas 1A s.d. 1F tahun akademik 2014/2015 memiliki kriteria sebagai berikut. (1) semua kelas mendapatkan perencanaan pembelajaran yang sama karena tidak terdapat kelas unggulan pada setiap kelas dan angkatan, (2) alokasi waktu mata kuliah menulis masing-masing kelas sama setiap minggu yaitu 200 Menit. Berdasarkan fakta tersebut, kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang relatif sama, maka diambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Penentuan sebanyak dua kelas yaitu sampel untuk kelas eksperimen (kelas 1E) berjumlah 24 mahasiswa dan sampel untuk kelas kontrol (kelas 1F) berjumlah 24 mahasiswa.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hlm. 85). Adapun pertimbangan tersebut meliputi waktu dan karakteristik mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Observasi

“Teknik observasi digunakan oleh peneliti dalam mengamati, meneliti secara langsung tentang makna, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati” (Alwasilah, 2009: 154–155). Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan mengamati aktivitas atau keterlaksanaan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis teks argumentasi pada kelas eksperimen.

Lembar observasi digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada mahasiswa selama proses pembelajaran menulis teks

argumentasi berlangsung di kelas eksperimen. Instrumen ini dikembangkan melalui beberapa tahap. Tahap tersebut meliputi tahap pembuatan instrumen, tahap penyaringan, tahap *judgement*, dan uji coba.

(2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dalam waktu periode tertentu. Tugas tersebut dapat berupa investigasi terhadap suatu proses atau kejadian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data, dan penyajian data.

Kosasih (2014, hlm. 96) menyebutkan bahwa

pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada aktivitas mahasiswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa itu sendiri ataupun orang lain, namun tetap terkait dengan kurikulum.

Adapun penilaian proyek pada penelitian ini meliputi tiga bentuk kegiatan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Kegiatan berargumen/diskusi sebagai kegiatan model pembelajaran saling silang gagasan;
- b. Membuat kerangka teks argumentasi melalui media pembelajaran peta pikiran digital; dan
- c. Keterampilan menulis teks argumentasi

(3) Tes

Tes digunakan untuk mendapat data dari sumber data. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah (prates dan pascates).

Adapun tujuan tes keterampilan menulis teks argumentasi yaitu untuk memperoleh data mengenai gambaran kemampuan mahasiswa sebelum (awal) yaitu tanpa menggunakan model pembelajaran saling silang gagasan dengan

Aji Septiaji, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SALING SILANG GAGASAN DENGAN MEDIA PETA PIKIRAN DIGITAL DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media peta pikiran digital, dan sesudah (akhir) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran saling silang gagasan dan media peta pikiran digital dalam bentuk lembar soal.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sutadi (2005, hlm. 36) instrumen penelitian adalah

alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Pemilihan instrumen sangat dibutuhkan oleh beberapa hal, yakni objek penelitian, sumber data, waktu, dan teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah data bila sudah terkumpul.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Pedoman Observasi

Tabel 3.1
Pedoman Observasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Menulis Teks Argumentasi Berdasarkan Model Pembelajaran
Saling Silang Gagasan dengan Media Peta Pikiran Digital

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data hasil pengamatan tentang proses pembelajaran menulis teks argumentasi berdasarkan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital.

Hari/tanggal :

Pukul :

Pertemuan ke- :

No	Aspek yang diamati	Kategori*		
		T	BT	TT
1	Pendahuluan			

	a. Mahasiswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.			
	b. Mahasiswa memiliki gambaran awal tentang pembelajaran yang akan dilakukan.			
	Tahapan penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital			
	a. Mahasiswa membentuk kelompok sesuai dengan jumlah perspektif (sudut pandang) dari topik yang telah ditetapkan.			
	b. Mahasiswa berhadapan dengan salah satu anggota dari kelompok lain yang mendapat topik yang sama melalui kegiatan berargumen.			
	c. Mahasiswa menuliskan konsep diskusi dari topik yang telah didapat berdasarkan perspektif yang berbeda.			
2	d. Masing-masing kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan alasan-alasan yang melandasi sudut pandang dari topik yang didapat. Setelah berhadapan dan berargumen dengan anggota kelompok lain, masing-masing mahasiswa menuliskan argumen terhadap isu yang telah didiskusikan.			
	e. Mahasiswa mampu menuliskan argumen dari hasil perdebatan sebagai kerangka awal tulisan teks argumentasi.			
	f. Mahasiswa memiliki dan mampu mengoperasikan program perangkat lunak <i>peta pikiran digital</i> .			
	g. Mahasiswa mampu membuat peta konsep dari hasil perdebatan berdasarkan program <i>peta pikiran digital</i> .			
	h. Mahasiswa mampu mengembangkan peta konsep yang telah dibuat dari program <i>peta pikiran digital</i> ke dalam bentuk teks argumentasi utuh.			
	Kegiatan Akhir			
3	a. Menyimpulkan materi			
	b. Melaksanakan refleksi pembelajaran			
	Jumlah Aspek yang Diamati			

Keterangan:

Aji Septiaji, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SALING SILANG GAGASAN DENGAN MEDIA PETA PIKIRAN DIGITAL DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

***Kategori**

T = Terlaksana
 BT = Belum Terlaksana
 TT = Tidak Terlaksana

(2) Pedoman Penilaian Proyek

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Keterampilan Berargumentasi
(Model Pembelajaran Saling Silang Gagasan/*Point Counter Point*)

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Mahasiswa
1	Penguasaan Masalah	30	
2	Keruntutan berargumentasi	25	
3	Kejelasan/kelengkapan fakta	25	
4	Kesantunan berbahasa	20	
Jumlah Skor		100	

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

RUBRIK
PENJELASAN BUTIR INSTRUMEN
PENILAIAN KETERAMPILAN BERARGUMENTASI

Butir 1:

Penguasaan masalah terhadap topik yang diargumentasikan

Penjelasan:

Topik yang dikembangkan dalam keterampilan berargumentasi di antaranya *pendidikan berkarakter, diskriminasi sosial, bencana alam di sekitar kita, fenomena berbahasa di kalangan remaja, sastra sebagai*

karya imajinatif, dan kemampuan menulis di sekolah. Topik-topik tersebut dikuasai permasalahannya secara luas dan detail

- Skor = 1-5 jika tidak menguasai permasalahan, tidak relevan, dan tidak layak dinilai
- Skor = 6-10 jika penguasaan masalah terbatas, pengembangan topik tidak memadai, cukup relevan dengan topik.
- Skor = 11-20 jika cukup menguasai topik permasalahan, pengembangan topik terbatas, relevan dengan topik namun kurang rinci
- Skor = 21-30 jika menguasai topik permasalahan, pengembangan topik lengkap, dan relevan dengan topik yang dibahas

Butir 2:

Keruntutan berargumentasi

Penjelasan:

Keruntutan berargumentasi yakni kesesuaian penyampaian permasalahan dengan topik yang diargumentasikan dengan memperhatikan urutan/kronologis permasalahan

- Skor = 1-5 jika tidak memahami topik permasalahan; topik dengan isi tidak relevan; penyampaian urutan permasalahan tidak logis
- Skor = 6-10 jika kurang memahami topik permasalahan; topik dengan isi kurang relevan; penyampaian urutan permasalahan kurang logis
- Skor = 11-19 jika memahami topik permasalahan; topik dengan isi relevan; penyampaian urutan permasalahan logis meskipun ada sedikit kesalahan
- Skor = 20-25 jika sangat memahami topik permasalahan; topik dengan isi relevan; penyampaian urutan permasalahan logis

Butir 3:

Kejelasan/kelengkapan fakta

Penjelasan:

Fakta yang disampaikan memiliki kejelasan/kelengkapan berdasarkan permasalahan terhadap topik yang dikembangkan

- Skor = 1-5 jika fakta yang disampaikan tidak sesuai dengan topik dan isi; penyampaian fakta tidak memiliki kejelasan; permasalahan tidak lengkap

- Skor = 6-10 jika fakta yang disampaikan kurang sesuai dengan topik dan isi; penyampaian fakta kurang memiliki kejelasan; permasalahan kurang lengkap
- Skor = 11-19 jika fakta yang disampaikan sesuai dengan topik dan isi; penyampaian fakta kurang memiliki kejelasan; permasalahan kurang lengkap
- Skor = 20-25 jika fakta yang disampaikan sesuai dengan topik dan isi; penyampaian fakta memiliki kejelasan; permasalahan disampaikan secara lengkap

Butir 4:

Kesantunan berbahasa

Penjelasan:

Bahasa yang digunakan dalam argumentasi memiliki kesantunan yaitu tidak sarkasme dan tidak arogansi.

- Skor = 1-4 jika penggunaan bahasa tidak logis dan teratur; argumen tidak dapat dipertanggungjawabkan; tidak memiliki sikap santun
- Skor = 5-8 jika penggunaan bahasa kurang logis dan teratur; argumen kurang dapat dipertanggungjawabkan; kurang memiliki sikap santun
- Skor = 9-13 jika penggunaan bahasa logis dan teratur; argumen kurang dapat dipertanggungjawabkan; kurang memiliki sikap santun
- Skor = 14-20 jika penggunaan bahasa logis dan teratur; argumen dapat dipertanggungjawabkan; memiliki sikap santun

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Media Peta Pikiran Digital (*iMindMap*)

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Mahasiswa
1	Penggunaan gambar dan simbol sebagai ide sentral	10	
2	Penggunaan warna-warna yang menarik	25	
3	Penggunaan kata kunci yang tepat, mudah dimengerti, dan mudah diingat.	30	
4	Keterkaitan cabang dengan ide utama (ide sentral)	20	
5	Kreativitas dan ide yang menarik	15	
Jumlah Skor		100	

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penjelasan Butir Instrumen Penilaian Media Peta Pikiran Digital

Butir 1:

Penggunaan gambar dan simbol sebagai ide sentral

Penjelasan:

Ide sentral merupakan pusat segala gagasan yang mewakili berbagai ide lain. Langkah awal penggunaan *peta pikiran digital* ialah dengan adanya pemberian gambar dan simbol, posisinya tepat di tengah-tengah.

- Skor = 1 jika penempatan ide bukan berada di tengah; pemberian simbol atau gambar tidak menarik
- Skor = 2-4 jika penempatan ide bukan berada di tengah; pemberian simbol atau gambar kurang menarik
- Skor = 5-7 jika penempatan ide berada di tengah-tengah; pemberian simbol atau gambar cukup menarik
- Skor = 8-10 jika penempatan ide tepat berada di tengah-tengah; pemberian simbol atau gambar sangat menarik

Butir 2:

Penggunaan warna-warna yang menarik

Penjelasan:

Pemberian warna-warna disetiap ide sentral maupun di tiap cabang ide merupakan hal menarik dalam tampilan *peta pikiran digital*. Warna-warna tersebut bisa berupa warna merah, biru, hijau, kuning, dan lain-lain.

- Skor = 1-5 jika tidak ada warna pada ide sentral; warna pada cabang-cabang ide tidak beragam
- Skor = 6-10 jika pemberian warna pada ide sentral kurang menarik; ragam warna pada cabang-cabang ide kurang beragam
- Skor = 11-19 jika pemberian warna pada ide sentral menarik; ragam warna cukup banyak pada cabang-cabang ide
- Skor = 20-25 jika pemberian warna pada ide sentral sangat menarik; memiliki banyak ragam warna pada cabang-cabang ide

Butir 3:

Penggunaan kata kunci yang tepat, mudah dimengerti, dan mudah diingat.

Penjelasan:

Kata kunci merupakan hal ihwal yang harus ada dalam *peta pikiran digital* sebagai gambaran untuk mendeskripsikan hal yang kompleks.

- Skor = 1-5 jika kata kunci tidak jelas dan tidak dapat dipahami; kata kunci terlalu panjang dan tidak mendeskripsikan cabang-cabang ide
- Skor = 6-10 jika kata kunci kurang jelas dan kurang dipahami; kata kunci kurang mendeskripsikan cabang-cabang ide
- Skor = 11-20 jika pemberian kata kunci jelas dan dapat dipahami; kata kunci mendeskripsikan cabang-cabang ide meskipun terlalu panjang
- Skor = 21-30 jika pemberian kata kunci sangat jelas dan mudah dipahami; kata kunci mendeskripsikan cabang-cabang ide

Butir 4:

Keterkaitan cabang dengan ide utama (ide sentral)

Penjelasan:

Cabang-cabang ide dalam *peta pikiran digital* merupakan langkah utama sebelum mendeskripsikan suatu hal. Cabang-cabang ide tersebut bisa berjumlah banyak. Namun, harus memiliki keterkaitan makna dengan ide utama (ide sentral)

- Skor = 1-4 jika cabang-cabang ide sangat sedikit sehingga tidak dapat menjelaskan secara rinci; tidak memiliki makna dengan ide utama
- Skor = 5-8 jika cabang-cabang ide sedikit sehingga kurang dapat menjelaskan secara rinci; makna dengan ide utama kurang memiliki kejelasan
- Skor = 9-13 jika cabang-cabang ide cukup banyak sehingga dapat menjelaskan secara rinci; Memiliki makna dengan ide utama
- Skor = 14-20 jika cabang-cabang ide sangat banyak sehingga dapat menjelaskan secara rinci; Memiliki makna dengan ide utama

Butir 5:

Kreativitas dan ide yang menarik

Penjelasan:

Kreativitas dan ide yang menarik dalam *peta pikiran digital* ialah berupa penyajian berdasarkan keseluruhan. Pemberian warna, keterkaitan cabang-cabang ide, dan penggunaan kata kunci.

- Skor = 1-3 jika penggunaan kata kunci tidak memiliki keterkaitan dengan cabang-cabang ide; pemberian warna tidak menarik dan tidak beragam
- Skor = 4-6 jika penggunaan kata kunci kurang memiliki keterkaitan dengan cabang-cabang ide; pemberian warna kurang menarik dan kurang beragam
- Skor = 7-10 jika penggunaan kata kunci memiliki keterkaitan dengan cabang-cabang ide; pemberian warna menarik tetapi kurang beragam
- Skor = 11-15 jika penggunaan kata kunci memiliki keterkaitan dengan cabang-cabang ide; pemberian warna sangat menarik dan beragam

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Teks Argumentasi

No	Aspek yang Dinilai		Skor Maksimal	Skor Mahasiswa
1	Isi	Kesesuaian topik yang dikembangkan dengan permasalahan dan kenyataan di lapangan	25	
		Kemendalaman pembahasan yang disajikan	25	
2	Struktur	Kelengkapan antarkalimat (ide di tiap kalimat memiliki benang merah)	15	

Aji Septiaji, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SALING SILANG GAGASAN DENGAN MEDIA PETA PIKIRAN DIGITAL DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kepaduan antarparagraf (tidak keluar dari topik sebagai bentuk konsistensi)	15	
3	Kebahasaan	Pilihan Kata	10	
		Keefektifan Kalimat	5	
		Ejaan/tanda baca	5	
Jumlah Skor			100	

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rubrik
Penjelasan Butir Instrumen
Penilaian Teks Argumentasi

A. Komponen Isi

Butir 1:

Kesesuain topik yang dikembangkan dengan permasalahan dan kenyataan di lapangan

Penjelasan:

Topik yang dikembangkan dalam teks argumentasi di antaranya *pendidikan berkarakter, diskriminasi sosial, bencana alam di sekitar kita, fenomena berbahasa di kalangan remaja, sastra sebagai karya imajinatif, dan kemampuan menulis di sekolah*. Topik-topik tersebut dikembangkan secara luas, detail, dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Skor = 1-5 jika tidak menguasai/memahami topik permasalahan; pengembangan isi tidak luas; dan judul tidak relevan dengan topik

Skor = 6-10	jika kurang menguasai/memahami topik permasalahan; pengembangan isi kurang luas; dan judul kurang relevan dengan topik
Skor = 11-19	jika menguasai/memahami topik permasalahan; pengembangan isi cukup luas; judul cukup relevan dengan topik
Skor = 20-25	jika sangat menguasai/memahami topik permasalahan; pengembangan isi sangat luas; judul relevan dengan topik

Butir 2:**Kemendalaman pembahasan yang disajikan****Penjelasan:**

Pembahasan masalah yang disajikan harus memiliki kejelasan dan kedalaman isi sesuai topik, meliputi pendeskripsian masalah, pengungkapan masalah yang logis, dan keruntutan pembahasan.

Skor = 1-5	jika pembahasan topik tidak memiliki kejelasan; isi tidak sesuai dengan topik; dan pendeskripsian tidak runtut
Skor = 6-10	jika pembahasan topik cukup jelas; isi kurang sesuai dengan topik, dan pendeskripsian masalah kurang runtut
Skor = 11-19	jika pembahasan topik jelas; isi sesuai dengan topik; pendeskripsian cukup runtut
Skor = 20-25	jika pembahasan topik sangat jelas; isi sesuai dengan topik; pendeskripsian masalah sangat runtut.

B. Komponen Struktur**Butir 1:****Kelengkapan antarkalimat (ide di tiap kalimat memiliki benar merah)****Penjelasan:**

Kelengkapan antarkalimat dapat terwujud apabila terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama sehingga akan membentuk benang merah.

Skor = 1-3	jika pola kalimat tidak efektif; gagasan tidak ternyatakan dengan jelas; topik dan isi tidak logis
Skor = 4-6	jika pola kalimat kurang efektif; gagasan ternyatakan kurang jelas; topik dan isi kurang logis

Skor = 7-10	jika pola kalimat efektif; gagasan ternyata cukup jelas meskipun terdapat sedikit kesalahan; topik dan isi logis
Skor = 11-15	jika pola kalimat efektif; gagasan ternyata dengan jelas; topik dan isi sangat logis

Butir 2:**Kepaduan antarparagraf (tidak keluar dari topik sebagai bentuk konsistensi)****Penjelasan:**

Kepaduan antarparagraf bergantung dari penyusunan detail-detail gagasan sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah hubungan antarbagian-bagian tersebut. Kemudian, sebagai bentuk konsistensi dalam berargumentasi ialah mempertahankan pendapat berdasarkan kenyataan di lapangan.

Skor = 1-3	jika tidak ada gagasan; tidak kohesif; dan urutan tidak logis
Skor = 4-6	jika kurang gagasan/kurang kreatif; kurang kohesif; dan urutan kurang logis
Skor = 7-10	jika kaya akan gagasan/kreatif; kohesif; urutan logis
Skor = 11-15	jika kaya akan gagasan/kreatif; kohesif sangat tinggi; urutan sangat logis

C. Komponen Kebahasaan**Butir 1:****Pilihan kata****Penjelasan:**

Pilihan kata dalam sebuah teks ialah sebagai pengungkapan gagasan penulis untuk menyatakan atau menceritakan peristiwa. Pilihan kata mencakup pengertian kata-kata mana yang harus dipakai, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, dan penguasaan perbendaharaan kata.

Skor = 1	jika tidak efektif; tidak memahami pembentukan kata; dan tidak menguasai kata-kata
Skor = 2-4	jika terbatas dalam diksi; penggunaan pilihan kata kurang efektif; dan kurang menguasai pembentukan kata
Skor = 5-7	jika penggunaan pilihan kata efektif; cukup bervariasi; dan menguasai pembentukan kata
Skor = 8-10	jika penggunaan pilihan kata sangat tepat dan cermat; sangat bervariasi; dan menguasai pembentukan kata

Butir 2:**Kefektifan kalimat**

Penjelasan:

Kalimat dikatakan efektif apabila penyampaian pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis.

Skor = 1	jika tidak menguasai pola kalimat efektif, rancu, dan tidak layak dinilai
Skor = 2-3	jika kurang menguasai pola kalimat efektif; penulisan kalimat sedikit rancu, dan kurang dapat dimengerti
Skor = 4	jika menguasai pola kalimat efektif; penulisan kalimat tidak rancu tetapi kurang dapat dimengerti
Skor = 5	jika menguasai pola kalimat efektif; penulisan kalimat tidak rancu, dan dapat dimengerti.

Butir 3:**Ejaan/tanda baca****Penjelasan:**

Ejaan dan tanda baca sangat perlu diperhatikan pada kegiatan menulis. Berkaitan dengan pemakaian ejaan, yang perlu dicermati adalah penulisan huruf dalam kata atau kalimat, sedangkan yang terkait dengan tanda baca misalnya penggunaan huruf kapital, penulisan angka, pemakaian tanda titik, dan lain-lain.

Skor = 1	jika tidak menguasai kaidah penulisan kata; tidak menguasai ejaan dan tanda baca, serta tidak layak dinilai
Skor = 2-3	jika kurang menguasai dalam kaidah penulisan kata; kurang menguasai ejaan dan tanda baca dengan banyak kesalahan
Skor = 4	jika menguasai kaidah penulisan kata; menguasai ejaan dan tanda baca dengan sedikit menggunakan kesalahan
Skor = 5	jika sangat menguasai kaidah penulisan kata; sangat menguasai ejaan dan tanda baca

(3) Lembar Soal

Adapun lembar soal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Perhatikanlah dengan saksama instruksi di bawah ini!

1. Bentuklah kelas menjadi 12 kelompok yang beranggotakan 2 orang!
2. Setiap anggota kelompok mendapatkan suatu topik untuk didiskusikan dengan anggota kelompok lain. Topik tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.
 - a. Pendidikan Berkarakter
 - b. Diskriminasi Sosial
 - c. Bencana Alam di Sekitar Kita
 - d. Fenomena Berbahasa di Kalangan Remaja
 - e. Sastra sebagai Karya Imajinatif
 - f. Kemampuan Menulis di Sekolah
3. Buatlah kerangka teks argumentasi dengan aplikasi peta pikiran digital (*iMindMap*) dari topik yang telah didiskusikan
4. Kembangkanlah kerangka teks argumentasi yang telah Anda susun dari

E. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Identifikasi Data

Penulis mengidentifikasi dan mengelompokkan data agar dalam pengolahannya tidak mengalami kesulitan. Setelah data penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah mengelompokkan data tersebut berdasarkan hasil kemampuan mahasiswa dari *pretest* dan *posttest*.

(2) Analisis Data

Analisis data hasil kemampuan menulis teks argumentasi diolah dengan menggunakan teknik statistik. Statistik diperlukan sebagai alat bantu dalam memahami data penelitian, bukan sebagai pengganti kemampuan dalam kearifan peneliti. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, dihitung perbedaan rata-ratanya. Skor *pretest* tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan sebelum pembelajaran dilakukan. Skor *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan setelah pembelajaran. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan digunakan uji rata-rata, dan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program SPSS 20 *for windows* pada taraf signifikan 5%. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data.

- a) Membuat tabel data hasil penilaian *prates* dan *pascates* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan membuat tabel data hasil uji,

peneliti memperoleh hasil mutlak dari nilai memproduksi teks argumentasi

- b) Uji normalitas data menggunakan SPSS dengan langkah klik *analyze* lalu *descriptive statistics* lalu *explore*. Dengan menguji menggunakan langkah tersebut akan memperoleh hasil uji normalitas dan uji homogenitas dari data yang peneliti miliki. Ketentuan yang berlaku ketika menggunakan uji statistik yaitu penerapan hipotesis, baik berupa H_0 maupun H_a . Ketentuan tersebut jika nilai Sig data $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Sig data $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dan uji homogenitas akan memengaruhi ke langkah perhitungan selanjutnya. Perhitungan tersebut dapat berupa perhitungan parametrik (jika data berdistribusi normal) maupun nonparametrik (jika data tidak berdistribusi normal).
- c) Data berdistribusi normal maka perhitungan selanjutnya menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan langkah klik *analyze* lalu *compare mean* lalu *independent-sample T test*. Data tidak berdistribusi normal maka perhitungan selanjutnya menggunakan uji-t'. Uji-t' dilakukan dengan langkah klik *analyze* lalu *nonparametric tests* lalu *legacy dialogs* lalu pilih *2 Independent Samples Test*. Dari hasil perhitungan ini akan diperoleh Sig data. Sesuai dengan ketentuan statistika, nilai Sig data $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Sig data $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima.
- d) Perhitungan pada uji-t maupun uji-t' pada prates akan memberikan hasil kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis yang homogen atau heterogen. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki hasil prates yang homogen karena kemampuan di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen sama atau seimbang. Selain itu, perhitungan uji-t atau uji-t' pada pascates akan memberikan hasil

keterampilan menulis menulis teks argumentasi terkait dengan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital yang digunakan. Hal ini akan menunjukkan ada atau tidaknya kenaikan keterampilan dari sebelum menggunakan model pembelajaran pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dan setelah menggunakan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital.

e) Uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dibuktikan dari data-data dan juga hasil perhitungan yang sudah terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini akan menunjukkan ada atau tidaknya kenaikan/taraf signifikansi keterampilan menulis teks argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital terhadap kemampuan menulis teks argumentasi dengan tanpa menerapkan model pembelajaran saling silang gagasan dan tanpa media peta pikiran digital.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital terhadap kemampuan menulis teks argumentasi dengan hasil penerapan tanpa menerapkan model pembelajaran saling silang gagasan dan tanpa media peta pikiran digital.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, diawali dengan studi literatur dan studi pendahuluan mengenai model pembelajaran saling silang gagasan, media pembelajaran peta pikiran digital, dan keterampilan menulis teks argumentasi. Kemudian, dilanjutkan dengan menyusun instrumen penelitian, menguji coba instrumen penelitian, dan mengolah data hasil uji coba.

(2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menulis teks argumentasi. Setelah itu, *pretest* dan *posttest* dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran menulis teks argumentasi berdasarkan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media pembelajaran peta pikiran digital pada kelas eksperimen.

(3) Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi data dan analisis data. Identifikasi data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan hasil kemampuan mahasiswa dari *pretest* dan *posttest* kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Sedangkan, analisis data mencakup pengolahan data berdasarkan teknik statistik, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis.